

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Sumadi Suryabrata (2014: 72) menggolongkan berbagai macam rancangan penelitian berdasarkan sifat-sifat permasalahannya dibagi menjadi Sembilan macam kategori yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
4. Penelitian korelasional
5. Penelitian kausal komperatif
6. Penelitian eksperimen sungguhan
7. Penelitian eksperimen semu
8. Penelitian tindakan

Berdasarkan pengelompokan kesembilan tersebut, metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan atau (*action research*). Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012: 12), mengemukakan: Penelitian Tindakan ini pada hakikatnya adalah berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus penelitian tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada penelitian tindakan adalah merupakan suatu peraturan kegiatan yang terdiri perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan ialah suatu penelitian tindakan nyata yang dimanfaatkan siklus atau suatu perputaran perangkat dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi bertujuan untuk

mendeteksi, mengkaji, menganalisis, memperbaiki dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dalam penelitian ini bersifat masalah partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian yang bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain yaitu guru mata pelajaran PKn dalam penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam sebuah penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) subjek penelitian yaitu memberi batasan subjek dari penelitian sebagai benda-benda, hal atau orang-orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas X Akl SMK Koperasi Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akl Sekolah SMK Koperasi Kota Pontianak berjumlah 20 orang. Alasan peneliti mengambil subjek tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki Laki	Perempuan	
1	X AKL	9	11	20

Sumber: TU SMK Koperasi Pontianak

Alasan peneliti mengambil kelas X AKL berdasarkan hasil Pra Penelitian belajar siswa nilai rata-rata siswa 63,58 tahun pelajaran 2021/2022 masih ada 25 % dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran PPKn yaitu 75, sehingga kelas tersebut memiliki ketuntasaan belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

1. Hasil belajar siswa pada tahun semester sebelumnya (semester ganjil).
Rekomendasi dari guru ajaran tersebut.
2. Lokasi sekolah Jl. Komodor Yos Sudarso Gg.Tebu Sungai Beliung ,Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78244.

C. Setingan Penelitian

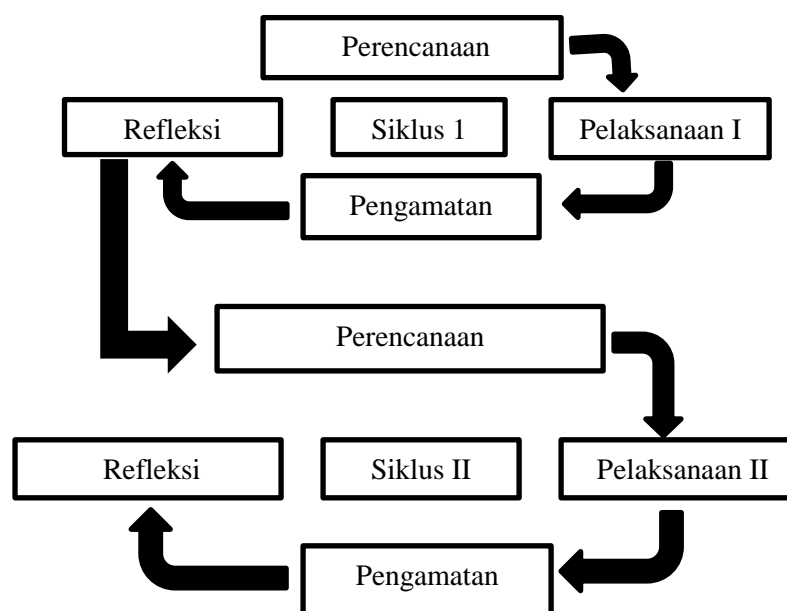
Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas X Akl Sekolah SMK Koperasi Kota Pontianak dalam pembelajaran PPKn. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2021, yaitu bulan Juni 2021. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

D. Prosedur Tindakan

Penggunaan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas sebagai subjek penelitian dapat menghindari berbagai penyebab hal-hal yang menghamabat hasil belajar siswa dan mutu belajar. Dalam memperoleh data yang valid dan akurat, prosedur penelitian yang berdasarkan siklus empat langkah, menurut Suharsimi Arikunto yang yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflekting*). Adapun bentuk siklus dari penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan bentuk penelitian Arikunto (2003:16).

Gambar 3.1

Arikunto (2003:16) Siklus Perencanaan Tindakan Kelas



Menurut Daramadi, Hamid (2011:23) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain :

- Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui model Paikem Gembrot.
- Membuat rencana pembelajaran RPP
- Mengetahui lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana dalam proses pembelajaran di kelas melalui media Paikem Gembrot.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi yang terdapat kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dilaksanakan saat implementasi berlangsung, dalam hal ini penelitian sebagai observasi dan guru sebagai pengajar.

d. Refleksi

Adalah memikirkan sesuatu, refleksi analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus I. dalam ini data-data yang diperoleh direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang

dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian atau belum.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran melalui media paikem gembrot

c. Pengamatan (observasi)

Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua dengan menggunakan media paikem gembrot.

d. Refleksi

Penelitian melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media paikem gembrot.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang mendukung. Untuk mendapatkan data secara objektif hendaknya didukung dengan penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (2015:100-102) sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik pengukuran

f. Teknik Studi Dokumenter

Teknik pengumpulan data yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Teknik Observasi Langsung

Suatu cara pengumpulan data dimana obsever berhadapan langsung dengan responden. Hadari Nawawi (2002: 100) menyatakan bahwa “Observasi langsung dapat dilakukan terhadap obyek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki”.

b. Teknik Pengukuran

Hadari Nawawi (2015:101) menjelaskan bahwa : “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Misalnya berat dengan gram,ons,kilogram,panjang dengan mm,cm,hm,km dan lain-lain.

c. Teknik Dokumenter

Teknik pengumplan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Menurut Zuldafrial (2009:16) menyatakan bahwa : “ dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau keterangan tentang keadaan siswa yang sudah didokumentasikan”. Dalam teknik documenter ini peneliti menggunakan bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian selain teknik pengumpulan data juga sangat diperlukan alat pengumupulan data agar diperoleh data yang representative. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sebuah daftar yang menurut nama-nama resever disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Menurut Hadari Nawawi (2002:102) menyatakan bahwa: “daftar cek adalah sebuah daftar yang memuat nama-nama observer disertai jenis-jenis gejala yang dilakukan”. dalam observasi, observer bertugas untuk meberikan tanda cek (v) pada gejala-gejala yang muncul pada saat dilakukan pengamatan. Dengan kata lain pencatatan dilakukan untuk menyatakan muncul tidaknya suatu gejala dan jumlah pemunculan selama observasi langsung.

b. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat pendidikan yang mempunyai jawaban atau ketentan yang dianggap benar. Menurut Ridwan (2006:37) tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2002:21) tes adalah instrument yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yag dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis mengenai informasi tetang siswa yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:6) teknik dokumentasi yaitu: “

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, najalah, prasasti, notulen, rapat, agenta dan sebagai". Dalam hal ini alat pengumpula datanya adalah silabus,rpp, dan foto-foto pada saat penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Menurut Sugiyono (2014: 428) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ialah ini menggunakan rumus persentase kemampuan siswa dalam kegiatan pengamatan tes, digunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

Cara menghitung tingkat kesukaran suatu butir dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} : \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

B :jumlah item yang dijawab Benar

N : jumlah item soal pilihan Ganda

Me-edukasi.blogdpot.com.

Rumus untuk menghitung persentasi ketuntasan belajar adalah sebagai berikut untuk menganalisis data ketuntasan secara individu, peneliti menggunakan dari Nurhasan, (2001: 120) sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor Hasil Tes}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Keterangan

- NA : Nilai Akhir
- SHT : Skor Hasil Tes
- SKI : Skor Maksimal Ideal
- N : Nilai Ideal

Untuk menentukan persentase klasikal pada saat pengambilan nilai atau melihat seberapa besar ketuntasan pada kelas maka peneliti menggunakan dari Depdikbud (2001) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan

- KB : Nilai ketuntasan yang dicari
- JST : jumlah siswa tuntas
- 100% : bilangan tetap
- JSS : jumlah semua siswa

G. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Indikator keberhasilan atau kinerja adalah merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan atau kinerja harus realistis dan dapat diukur dengan mendapatkan hasil belajar dari siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM